

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai sektor yang kaya akan hasil bumi, antara lain sektor perikanan, perkebunan, pertanian, pertambangan dan peternakan. Luas daratan di Indonesia pun mencapai 1.905 juta km<sup>2</sup>, kondisi ini sangatlah mendukung dalam kegiatan pertanian yang mana letak geografisnya memungkinkan untuk mendapatkan panas matahari dan air hujan dalam setiap tahunnya. Yang notabennya sektor pertanian ini membutuhkan lahan yang sangat luas dan tanah yang subur. Sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara, karena hasil pertanian dapat di arahkan untuk meningkatkan suatu produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan perindustrian dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan dalam usaha.

Dengan pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa pertanian merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam sumber daya hayati yang di lakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Mengingat jumlah penduduk Negara Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 269 603,4 jiwa berdasarkan data BPS (Badan Statistik Penduduk).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 269 juta jiwa, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html> , diakses pada tanggal 07 April 2021.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh daripada sektor lainnya. Hal ini, telah teruji saat Indonesia mengalami krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian mampu menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi Negara. Umumnya, berasal dari perkebunan, salah satunya ialah perkebunan cengkeh. Sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara. Hal ini di tunjukan ada beberapa subsektor yang merupakan bagian dari program pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan sektor pertanian nasional dalam arti luas.<sup>3</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) dan peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Trenggalek dalam persaingan sektor pertanian dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan adanya undang-undang yang mendasarinya, yakni Undang-undang, nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.<sup>4</sup>

Demikain juga tercantum didalam Al-qur'an surah al-A'raf (7) ayat 58 dan Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 4 yang berbunyi:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبَثَ لَآ يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ اَلْءَايٰتِ  
لِقَوْمٍ يَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur (Q.S Al-A'raf (7):58)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Heince, Vicky, dan Arie, *Analisis keunttungan usaha tani cengkeh, Jurnal Agri-sosio Ekonomi Unsrat, Vol.12, No.3A, November 2016*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

<sup>4</sup> UU tentang pertanian, dalam <http://ditjenbun.Pertanian.go.id/regulasi/undang-undang>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: PT CV Sahabat Ilmu, 2001), hal.64

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَبٍ وَرَزْزَعٍ وَنَخِيلٍ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَا ؕ وَوُجِدَ  
وَتَفَضَّلُ. بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ؕ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya, “Dan dibumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; di sirami dengan air yang sama, tetapi kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh yang pada demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”. (Q.S Ar-Ra’d: 4)<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya peranan cengkeh bagi perekonomian daerah, perekonomian nasional maupun perekonomian rumah tangga maka tidak mengherankan apabila pemerintah merasa berkewajiban untuk memberlakukan kebijakan tata niaga cengkeh. Pada hakikatnya kebijakan tata niaga cengkeh adalah upaya untuk mengatur keseimbangan antara pasokan (*supply*) dengan pemerintah (*demand*) cengkeh guna tercapainya peningkatan pendapatan petani cengkeh, semakin meningkatnya peranan KUD sebagai peningkatan pendapatan petani, dan terjaminnya kualitas pasokan cengkeh yang dibutuhkan oleh industri rokok kretek.

Berdasarkan SK menteri perdagangan RI No.306/KP/1990 tentang pelaksanaan tata niaga cengkeh hasil produksi dalam negeri maka di bentuklah BPPC sejak tanggal 1 Januari 1991 sebagai pelaksanaan tata niaga cengkeh yaitu satu-satunya pembeli cengkeh yang di hasilkan oleh petani dan satu-satunya penjual cengkeh ke pabrik rokok kretek dan pengguna cengkeh lainnya. Secara teoritis, terbitnya kebijakan tata niaga cengkeh pada hakikatnya di sebabkan oleh dua alasan pokok, yaitu yang pertama untuk tujuan efisien, mengkoreksi kegagalan pasar cengkeh, yang di sebabkan oleh ketidak sempurnaan pasar akibat

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Surabaya: PT CV Sahabat Ilmu, 2001), hal.64

lemahnya kedudukan petani KUD atau kuatnya kuasa pasar pada pedagang cengkeh, dan yang kedua untuk tujuan non efisien, yaitu melindungi petani cengkeh dari fluktuasi harga musiman, memberdayakan KUD dan melindungi kepentingan nasional yang lebih luas, yakni pada penyebaran tenaga kerja dan sumber pendapatan utama cukai Negara.<sup>7</sup>

Permasalahan agribisnis cengkeh berkaitan dengan keberadaan BPPC (badan penyangga dan pemasaran cengkeh) pada tahun 1991. Pada tahun inilah BPPC menjadi satu-satunya pembeli cengkeh dari petani, akhirnya permainan harga pun terjadi yang semula harga cengkeh setara dengan harga emas yang kemudian di ubah menjadi tak ternilai seperti rempah-rempah biasa. Pada kondisi monopoli tersebut, BPPC juga mendapatkan kredit dari KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia), yang mana dana tersebut seharusnya di berikan kepada para petani cengkeh untuk bantuan usaha tani cengkeh. Namun fakta yang terjadi di lapangan bantuan tersebut tidak pernah sampai ke tangan para petani. Hal ini mengakibatkan para petani cengkeh kecewa dan tidak mau lagi untuk meneruskan usaha pertanian cengkeh, akibatnya banyak pohon cengkeh yang di telantarkan begitu saja dan akhirnya mati.<sup>8</sup>

Menurut Soekartawi, secara umum agribisnis dapat di lihat dari dua segi, yaitu agribisnis sebagai suatu sistem terdiri dari subsistem penyedia input, subsistem produksi sampai subsistem pemasaran dan subsistem penunjang. Dan agribisnis juga sebagai suatu bidang usaha bagi perusahaan pertanian adalah

---

<sup>7</sup> Isang Gonaryah, *Kebijakan Tata Niaga Cengkeh dalam Perspektif: Tinjauan Teoritis dan Temuan Empiris, jurnal ekonomi dan keuangan Indonesia, Vol.XLVI Nomor 1, 1998*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021.

<sup>8</sup> Nur azizah, *Interkoneksi kelembagaan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2019)*, hal.5

sebagai institusi atau organisasi bisnis yang berusaha didalam sistem agribisnis yang di kelola dengan keterampilan manajerial yang baik untuk meraih keuntungan, materi maupun moril.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, penilaian daya saing suatu komoditas pertanian tidak lepas dari penilaian sistem agribisnisnya. Menurut Saragih, agribisnis mencakup empat subsistem yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis pertanian primer, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem penyedia jasa agribisnis. Penataan sistem agribisnis yang baik akan meningkatkan daya saing yang efektif dan efisien.

Sejak tahun 1969/1970 pemerintah telah merencanakan kebijakan untuk ekstensifikasi dan intensifikasi tanaman cengkeh guna menunjang swasembada cengkeh di Indonesia. (Najiyati, 1991), pada tahun ini tanaman cengkeh mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan sektor pertanian untuk bangsa. Kontribusi inilah yang menjadikan Produk Domestic Bruto (PDB) nasional pada tahun 2020 penyumbang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional pada kuartal II daripada sektor-sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian salah satunya dalam bidang penanaman cengkeh. Cengkeh juga merupakan salah satu penghasil terbesar di Indonesia pada abad ke-18 yang berasal dari pulau Maluku Utara.<sup>10</sup>

Cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peran penting dan strategis serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi bagi Bangsa Indonesia.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, Nur azizah, *Interkoneksi kelembagaan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh...*, hal. 6

<sup>10</sup> Muh. Summung., Dkk, *Petani cengkeh dikelurahan Mannati Sinnjai, jurnal pemikiran pendidikan dan penelitian kesejahteraan, Vol.6, No.2 Agustus 2019*, diakses pada tanggal 10 maret 2021.

Selain itu, tanaman cengkeh memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi kesehatan dan juga dalam perindustrian, sehingga masyarakat Indonesia banyak yang bertempat tinggal di dataran tinggi untuk membudidayakan tanaman tersebut. Hal ini menjadikan cengkeh menjadi salah satu kontribusi nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan utama bagi industri rokok kretek, dan juga dibidang farmasi sebagai bahan pembuatan minyak astiri serta obat-obatan.<sup>11</sup>

Perkebunan cengkeh Trenggalek merupakan perkebunan rakyat yang di kelola dan dibudayakan oleh rakyat sendiri. Pada tahun 1980-an harga cengkeh Nasional meningkat dan menyebabkan pertumbuhan areal perkebunan cengkeh ikut meningkat di Trenggalek. Selain itu, dengan keberadaan perkebunan ini juga berdampak pada meningkatnya taraf hidup petani cengkeh. Hasil panen dari perkebunan cengkeh pada tahun 1980-1998 relatif naik turun. Proses pemasaran cengkeh di Trenggalek pada tahun 1980-an tidak terlalu ketat, berbeda dengan tahun 1998-an dimana pemasaran cengkeh di monopoli oleh BBPC. Pada masa ini hasil cengkeh yang di panen oleh petani banyak yang tidak terjual akibat BBPC kelebihan stok cengkeh yang akhirnya tidak bisa membeli cengkeh pada para petani di Trenggalek, maka muncul pandangan gelap untuk memasarkan cengkeh tanpa melalui BPPC.<sup>12</sup>

Selepas permasalahan diatas, terdapat salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Trenggalek dan juga kaya akan beberapa sektor, salah satunya ialah sektor pertanian yang terletak disebelah barat daya kota

---

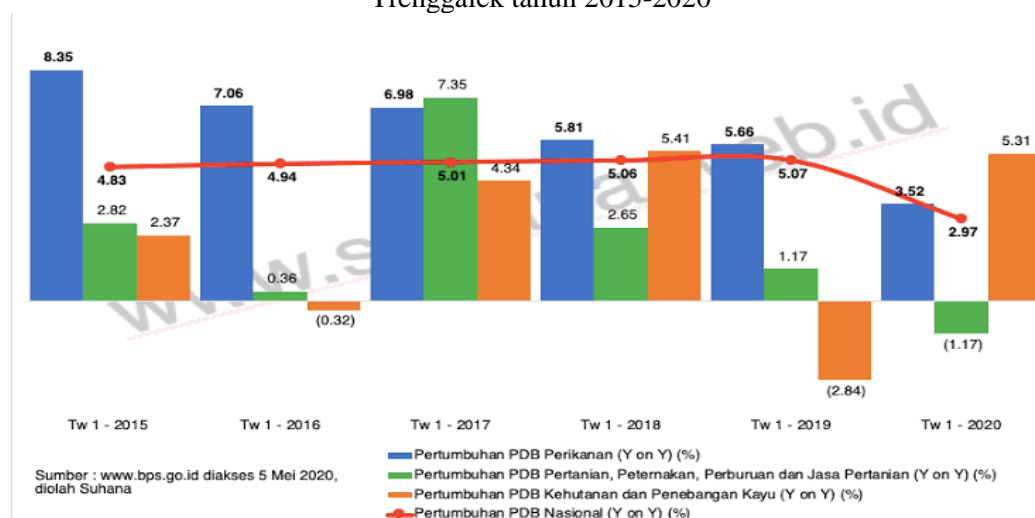
<sup>11</sup> Agung Budi Santoso, *Perspektif Peningkatan Daya Saing cengkeh Maluku dengan indeks keberlanjutan sistem agribisnis*, jurnal Litbang Pertanian Vol.38, No.2 Desember 2019, di akses pada 10 Maret 2021.

<sup>12</sup> Khaliq Setya Yasida, *Produksi dan Distribusi cengkeh di trenggalek Tahun 1980-1998*, Skripsi Tesis, UA: Fakultas Ilmu Budaya, 2018. hal.45

Trenggalek, yang memiliki wilayahnya sebagian pegunungan dan sebagian dataran rendah serta terdapat pesisir pantai yang membentang seperti lembah yang luas dengan teluknya, dengan tanah yang subur akan pertaniannya dan ekosistem laut yang baik untuk sektor perikanan yakni di Kecamatan Panggul Trenggalek.

Masyarakat Kecamatan Panggul sebagian besar mata pencahariannya mayoritas petani, peternak hewan, nelayan, buruh, pedagang, PNS, wiraswasata, dan sebagian menjadi TKI keluar negeri atau pergi ke daerah perkotaan. Para petani disini dapat menghasilkan hasil panen yang berlimpah setiap tahunnya dan sebagian hasil panen di ekspor keluar daerah seperti padi, cengkeh, kelapa, singkong, kedelai, dilem (bibit parfum), ubi, rempah-rempah, sayur-sayuran, serta beberapa buah-buahan. Berikut tabel hasil pertumbuhan beberapa sector 5 tahun terakhir ini.

**Gambar 1.1**  
Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Trenggalek tahun 2015-2020



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek<sup>13</sup>

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa hasil pertanian pada tahun 2020 sudah mulai menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kabupaten Trenggalek merupakan penghasil pertanian yang bagus pada tahun 2017, namun beberapa tahun terakhir sektor pertanian dan perkebunan mulai merosot yang menjadikan harga hasil tani tidak membaik. Banyaknya sektor pertanian dan perkebunan yang ada di Kabupaten Trenggalek menjadikan masyarakat bergantung hidup pada sektor ini. Adapun besar populasi petani cengkeh di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan, termasuk di Kecamatan Panggul ini menjadi acuan bahwa hasil panen cengkeh selalu tidak stabil setiap tahunnya.

Dengan demikian para petani cengkeh di Kecamatan Panggul telah bekerjasama dengan Mitra (Mega Jaya) selaku mitra usaha distribusi guna memasarkan hasil panen cengkeh setiap tahunnya kepada produsen atau Pabrik Rokok Boy di Kabupaten Trenggalek. Hasil petani cengkeh merupakan usaha pertama yang di kelola oleh mitra usaha pendistribusi cengkeh (MEGA JAYA) dan usaha mitra distributor kayu. Berikut adalah data jumlah distribusi cengkeh dari pemitra atau pengepul pada tahun 2021.

---

<sup>13</sup>*Data pertumbuhan PDB sektor pertanian di Trenggalek*, dalam <http://suhana.web.id/2020/05/06/triwulan-1-2020-pertumbuhan-pdb-pertanian-hanya-353/>. Diakses pada tanggal 07 April 2020.



**Gambar 1.2**  
Data Jumlah Distribusi Cengkeh dari Pemitra (Pengepul)  
Tahun 2021

PEMBELIAN SATI								
TGL	NO REF	CK	SAK	BERAT TERIMA	HARGA PER KG	TOTAL	TGL	TRANSFER
15/06/2021	2106-0039	CK LAMA	117	5,842.90			17/06/2021	200,000,000.00
	2106-0039	CK LAMA	115	5,719.80			21/06/2021	300,000,000.00
	2106-0039	CK BARU	115	5,731.70			23/06/2021	300,000,000.00
17/06/2021	2106-0045	CK BARU	148	6,136.20			28/06/2021	200,000,000.00
	2106-0045	CK BARU	163	6,579.40				
	2106-0045	CK BARU	149	6,423.00				
18/06/2021	2106-0053	CK BARU	133	6,646.20				
26/06/2021	2106-0085	CK SM	155	6,711.00				
				49,790.20				1,000,000,000.00
	TEMPO 4 BLN			10,000	115,000.00	1,150,000,000.00		
	TEMPO 4 BLN			17,000	120,000.00	2,040,000,000.00		
	TEMPO 4 BLN			4,000	125,000.00	500,000,000.00		
				12,079	115,000.00	1,389,108,000.00		
				6,711	116,000.00	778,476,000.00		
					TOTAL	5,857,584,000.00		

Sumber data: Kemitraan Mega Jaya<sup>14</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mitra Mega Jaya pada bulan Juni 2021 mampu mendapatkan distribusi cengkeh sebesar 1 ton dari petani cengkeh dan pemitra (pengepul). Jika selama setahun Mega Jaya mampu mendistribusikan cengkeh ± 1-5 Ton selama pengiriman. Hasil panen cengkeh, Mega Jaya tidak hanya bekerjasama dengan petani di Kecamatan Panggul saja melainkan di Kecamatan yang lainnya juga seperti Kecamatan Pacitan, Munjungan maupun Dongko untuk memenuhi pemesanan sesuai dengan kapasitas yang diminta oleh produsen atau pabrik rokok Boy.

Banyaknya hasil panen petani cengkeh di Kecamatan Panggul, masyarakat memerlukan wadah untuk penampungan hasil panen cengkeh setiap tahunnya yakni melalui program kemitraan. Hal ini terdapat di dalam ketentuan umum pasal

<sup>14</sup> Data distribusi cengkeh mega jaya diakses pada tanggal 6 Agustus 2021, WIB 18.00

1 ayat 8 Undang-undang nomor 9 tahun 1995 menyebutkan bahwa kemitraan usaha adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Berikut data luas panen hasil cengkeh dan data hasil produksi;

**Tabel 1.1**  
Luas Panen Hasil Pertanian (Ha) Perkebunan dan Data Hasil Produksi (Ton)

	Luas Panen Pertanian			Data Hasil Produksi		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Cengkeh	401.5	401.5	401.5	110.4	0	40.7
Jambu Mente	10.25	10.25	10.25	0	0	0
Kakao	82.25	82.25	82.25	78.33	81.09	90.76
Kapuk Randu	6.75	67.5	67.5	0	0	0
Kelapa	1520.65	1520.65	1520.65	2663.64	2181	2279

Sumber: Data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek<sup>15</sup>

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa perkebunan di Kecamatan Panggul Trenggalek memiliki berbagai macam jenis hasil panen yang meningkatkan perekonomian di Kecamatan tersebut. Pada data diatas dapat di simpulkan bahwa luas cengkeh tetap stabil setiap tahunnya tidak ada penurunan, tetapi data hasil panen menjelaskan bahwa mulai mengalami penurunan yang signifikan, bahkan pada tahun 2017 tidak menghasilkan panen sama sekali. Hal ini bisa saja terjadi karena kondisi cuaca dan suhu yang tidak menentu.

<sup>15</sup>Data pertumbuhan PDB sektor pertanian di Trenggalek, dalam <http://suhana.web.id/2020/05/06/triwulan-1-2020-pertumbuhan-pdb-pertanian-hanya-353/>. Diakses pada tanggal 20 April 2020.

Kemitraan sangat dibutuhkan dalam komoditi agribisnis cengkeh yang bersifat tidak mudah rusak. Mayoritas hasil panen petani cengkeh setiap tahunnya di Kecamatan Panggul sekitar minimal  $\frac{1}{2}$  sampai 1 kwintal, sehingga membutuhkan tempat penampungan agar lebih mudah untuk mendistribusikannya kepada produsen atau industri pengelola hasil panen cengkeh.

Dengan begitu agribisnis cengkeh di Kecamatan Panggul mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang ingin menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya hasil panen cengkeh setiap tahunnya yang mengakibatkan memerlukan wadah atau penampung sebagai tempat distribusi untuk menyalurkan hasil panen dengan cepat dan aman. Biasanya pemitra atau pengepul cengkeh untuk membeli cengkeh kepada para petani cengkeh dengan harga yang sesuai dengan di pasaran, baik cengkeh kering ataupun basah. Dan menjualnya kembali kepada pendistribusi agar mempermudah dan mempercepat pendistribusian hasil panen kepada pabrik-pabrik rokok atau pihak terkait. Apabila harga cengkeh mulai meningkat maka keuntungan yang didapat akan berkali-kali lipat dari harga beli dan jika harga mulai menurun maka mengalami kerugian yang signifikan dan solusi yang diambil untuk menutup kerugian tersebut, maka pemitra akan melakukan penimbunan cengkeh sambil menunggu harga cengkeh kembali membaik. Hal ini dikarenakan produsen cengkeh atau pabrik rokok tidak setiap saat membeli cengkeh apabila stok cengkeh masih banyak dan hasil produksi masih dibatasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul tentang *Strategi Jaringan Kemitraan dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Cengkeh (Studi Di Kecamatan Panggul Trenggalek)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari diskripsi latar belakang masalah diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh?
2. Bagaimana Dampak dari strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh?
3. Bagaimana Kendala dan solusi dalam penerapan strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari diskripsi latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh.
2. Untuk mendiskripsikan dampak dari strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh.
3. Untuk mendiskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan strategi jaringan kemitraan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis cengkeh.

## **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat

muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya yang dapat diduga sebagai suatu masalah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis ataupun pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis ialah memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dan memudahkan dalam mencapai tujuan suatu perencanaan kegiatan, khususnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam keberlanjutan agribisnis cengkeh.

### 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis ialah memberikan suatu informasi untuk pengembangan strategi pemasaran yang diterapkan secara langsung.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu wujud nyata dan bahan masukan untuk kedepannya sebagai bahan referensi atau rujukan, tambahan pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan suatu strategi pemasaran, khususnya IAIN Tulungagung [serta bermanfaat bagi pembaca.

### 4. Bagi Lembaga dan Petani Cengkeh

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan strategi yang akan di lakukan para petani cengkeh serta menjadi suatu sumber informasi bagi pengelola cengkeh di Kecamatan Panggul.

## 5. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca untuk di jadikan bahan referensi penelitian yang akan datang, khususnya terkait dengan judul yang di ambil dalam penelitian ini.

## F. Penegasan Istilah

Dalam hal ini diperlukan atau menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi serta permasalahan yang akan penulis teliti agar lebih terfokuskan kajian lanjutan, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah dalam judul skripsi tersebut serta memberikan batasan dalam suatu pembahasan selanjutnya sebagai berikut:

### 1. Defenisi konseptual

#### a. Strategi MIX (4P)

Strategi pemasaran adalah usaha perusahaan untuk memasarkan produk baik barang maupun jasa dengan menggunakan rencana metode atau taktik tertentu yang sistematis agar dapat menjual produk yang di hasilkan. Marketing MIX ialah sebuah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk merancang langkah pemasaran melalui beberapa aspek strategi sehingga mendukung keberhasilan penjualan produknya.<sup>16</sup>

#### b. Jaringan Kemitraan

Menurut Muhammad Jafar Hafisah, kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling

---

<sup>16</sup> Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), hal. 59-62

membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis, keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.<sup>17</sup>

c. Keberlanjutan

Keberlanjutan menurut Heal ialah konsep yang paling tidak mengandung dua dimensi. *Pertama*, dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi dimasa mendatang. *Kedua*, dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan. Dapat diartikan bahwa pembangunan keberlanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan gaenerasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>18</sup>

d. Agribisnis

Menurut Downey dan Erikson agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustry*), pemasaran masukan-keluaran pertanian, dan kelembagaan penunjang kegiatan.<sup>19</sup>

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional sendiri dimaksudkan untuk mengetahui isi pokok-pokok pada uraian serta mengetahui istilah dari

---

<sup>17</sup> Sri Handini, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pengembangan UMKM diwilayah pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 177

<sup>18</sup> Akhmad Fauzi, *Ekonomi sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal.231

<sup>19</sup> Sri Hindarti dan Lia Rohmatul Maula, *Agribisnis bawang merah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.3

“Strategi Jaringan Kemitraan dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Cengkeh (Studi Di Kecamatan Panggul Trenggalek)”. Hal ini dapat diketahui bahwa strategi serta keberlanjutan agribisnis cengkeh dalam mendukung perekonomian para petani cengkeh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan yang sistematika, maka penulis menyusun secara sistematika penulisan dengan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah untuk dipahami. Penulis dapat mendiskripsikan penulisan skripsi menjadi beberapa bagian yaitu awal, isi dan penutup. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahsan. Pada Bab ini berfungsi untuk memperjelas tujuan penelitian dan memfokuskan penegasan istilah dalam judul skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, dalam Bab ini berisikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian. Bab ini masih berkaitan dengan Bab awal yang menjelaskan tentang teori dari variabel yang tercantum dalam judul skripsi.

BAB III Metode penelitian, dalam Bab ini menjelaskan tentang secara rinci mengenai cara pengaplikasian data yang di peroleh dengan cara mengolah isi penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.



BAB IV Hasil Penelitian, dalam Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian dan hasil analisis data. Data-data tersebut di peroleh dari beberapa wawancara dan diskripsi informasi lainnya.

BAB V pembahasan, dalam Bab ini menjelaskan tentang gagasan penelitian serta hasil penemuan penelitian sebelumnya. Dan memberikan penjelasan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram.

BAB VI Penutup, dalam Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran untuk tindak lanjutan penelitian yang akan datang. Kemudian di bagian akhir isi skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan tertulis dan daftar riwayat hidup.